

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena kapan pun dan di mana pun ada pendidikan. Pendidikan dapat dipahami dengan metode tertentu sebagai proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertindak/ berperilaku sesuai dengan kebutuhannya.¹

Pendidikan merupakan proses yang membantu anak-anak tumbuh dan mencapai potensi penuh mereka. Potensi yang ditemukan ini jelas merupakan potensi positif yang membantu manusia mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup. Melalui pendidikan, potensi negatif dalam diri seseorang dapat dipadamkan sehingga tidak berkembang. Kualitas manusia dapat dibentuk melalui pendidikan.² Menurut Muhammad Nuh yang dikutip oleh Nurla Isna Aunillah, pendidikan pada dasarnya berfungsi menyiapkan peserta didik agar mampu membangun kehidupan dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dimasa mendatang.³

Di era modernisasi ini, dampak negatif kemerosotan moral atau yang sering kita dengar dengan istilah dekadensi moral saat ini, tidak hanya menimpa orang dewasa, tetapi juga para pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Begitu banyak terjadi permasalahan di negara kita ini yang telah mengakar dan sulit untuk di tangani. Salah satu permasalahan yang telah menjadi perhatian pemerintah yang semakin meningkat pada masa sekarang adalah permasalahan-permasalahan yang menyimpang dari nilai, norma, dan moral dalam masyarakat, yang mana kebanyakan dari pelaku penyimpangan ini terjadi pada generasi muda terutama pada anak usia sekolah.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 10.

² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

³ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), 137.

Akhir-akhir ini sedang marak kasus kenakalan remaja. Salah satu berita dilansir dari Kompas TV, Rabu (22/09/2021) berjudul “Belasan Remaja di Garut Terlibat Obat Terlarang Ditangkap”. Tim Sancang Polres Garut dalam operasi premanisme, polisi berhasil mengamankan sebanyak 16 orang yang kepergok sedang bertransaksi obat-obatan terlarang dari jumlah tersebut terdiri dari remaja pengangguran juga berstatus sebagai pelajar SMP dan SMA. Mereka berstatus sebagai pembeli sementara satu orang yang merupakan ibu rumah tangga berperan sebagai penjual dan telah ditetapkan tersangka. Tak hanya mengamankan belasan remaja saja polisi pun berhasil menyita sebanyak 1.200 lebih butir obat-obatan terlarang seperti jenis tramadol dan obat terlarang lainnya, uang hasil penjualan, sejumlah handphone, serta minuman keras beragam merek.⁴ Kasus lainnya berita dilansir dari Kompas TV pada Kamis (26/05/2022), berjudul “3 Siswi SMP Pelaku Perundungan di Semarang, Ditangkap Polisi!”. Sejumlah siswi SMP di Semarang tega menganiaya adik kelasnya hanya karena salah faham. Sempat viral di media sosial, para pelaku yang terlibat ditindak oleh aparat Kepolisian Polrestabes Semarang dengan pendampingan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. Masih mengenakan seragam sekolah, sejumlah siswi tega menganiaya adik kelas dan merekamnya. Perilaku para siswi yang tak terpuji ini pun langsung mendapat perhatian polisi.⁵ Pada tahun 2021, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pengaduan masyarakat tentang kasus khusus perlindungan anak sebanyak 2.982 kasus. Dari jumlah tersebut, yang paling banyak 1.138 kasus anak yang dilaporkan sebagai korban kekerasan fisik dan psikis. Kasus kekerasan fisik dan psikis tersebut meliputi anak korban penganiayaan mencapai 574 kasus, anak korban kekerasan psikis 515 kasus, anak korban pembunuhan 35 kasus, dan anak korban tawuran 14 kasus. Para pelaku yang melakukan kekerasan fisik dan psikis

⁴ KompasTV Bandung. (2021, September 21). Belasan Remaja di Garut Terlibat Obat Terlarang Ditangkap. Diakses dari <https://www.kompas.tv/article/214353/belasan-remaja-di-garut-terlibat-obat-terlarang-ditangkap>, 5 Juni 2022, pukul 09:22 WIB.

⁵ Pompe Sinulingga. (2022, Mei 26). 3 Siswi SMP Pelaku Perundungan di Semarang, Ditangkap Polisi! [Halaman web]. Diakses dari <https://www.kompas.com/article/292931/3-siswi-smp-pelaku-perundungan-di-semarang-ditangkap-polisi>, 5 Juni 2022, pukul 10:03 WIB.

terhadap korban, umumnya adalah orang yang dikenal oleh korban seperti teman, tetangga, guru, bahkan orang tua.⁶

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi karakter generasi muda sekarang sangat mengkhawatirkan. Meningkatnya kasus kenakalan di masyarakat ditengarai kurangnya keteladanan dan pengawasan yang intensif dari orang tua dan masyarakat, hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya tindakan kekerasan terhadap nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus di terapkan sejak dini kepada siswa agar siswa terhindar dari sikap yang terpuji.

Karakter adalah gambaran nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, aturan agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan nasional.⁷ Karakter juga memberikan gambaran tentang bangsa sebagai tanda dan sebagai ciri pembeda bangsa dengan bangsa lain. Karakter memandu bagaimana suatu bangsa bergerak melalui suatu era dan membawanya menuju kejayaan tertentu. Sebab bangsa yang besar adalah bangsa yang berkarakter yang mampu membangun peradaban dan mempengaruhi perkembangan dunia.⁸

Pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan masyarakat saat ini untuk membantu menjadikan manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan otak, namun juga memiliki karakter atau watak yang mampu membawa generasi-generasi bangsa menjadi pribadi yang baik dan berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

⁶ Tim KPAI, *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*, Diakses dari www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022, 5 Juni 2022, pukul 10:06 WIB.

⁷ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 3.

⁸ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 1.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹

Sekolah merupakan tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga apa yang diperoleh anak di sekolah akan mempengaruhi kepribadiannya. Di dunia pendidikan tentu sangat erat kaitannya dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan berperan penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter islami kepada peserta didik. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan peserta didik terampil, berwawasan luas, dan berakhlak mulia. Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, lebih dari itu, peserta didik juga diharapkan memiliki karakter yang baik. Kemampuan intelektual yang baik harus diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik pula. Dengan demikian, pendidikan karakter akan menghasilkan peserta didik yang pintar dan berakhlak mulia.

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia memiliki peringkat yang masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek sistem pendidikan. Ada beberapa penyebab pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya. Salah satunya yaitu pengaruh kurangnya literasi atau minat baca pada siswa serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah. Menurut data statistik dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001% saja. Itu berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat *Programme for International Student Assessment (PISA)* Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah. PISA sendiri merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Untuk nilai kompetensi membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai-nilai tersebut cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir.¹⁰ Kondisi ini sangat memprihatinkan

⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 4.

¹⁰ Siti Alifah, *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain, Cermin: Jurnal Penelitian*, Vol 5,

karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah memerlukan strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan minat dan keterampilan membaca yang sangat dibutuhkan di era globalisasi ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian meluncurkan gerakan literasi sekolah (GLS), yaitu suatu gerakan yang berupaya untuk mewujudkan suatu pembiasaan membaca bagi peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan budi pekerti luhur. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.” Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.¹¹

Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks seperti karya sastra berupa novel. Novel dapat dijadikan sebagai media dan bahan ajar oleh guru. Dengan adanya novel, maka peserta didik termotivasi untuk membaca, sehingga dari kegiatan membaca peserta didik dapat mengambil nilai-nilai karakter islami yang ada di dalam novel. Novel dinilai banyak memuat pelajaran-pelajaran tentang kehidupan. Kisah-kisah yang terdapat dalam novel bisa dijadikan sebuah pembelajaran. Pembaca dapat mengambil pelajaran berupa sikap maupun penyelesaian atas permasalahan-permasalahan yang ada pada novel. Pada hakikatnya, membaca merupakan gudang ilmu atau jendela dunia. Peranan membaca sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Dengan membaca, manusia dapat memperoleh pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya yang sangat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

No. 1, (2021): 115-116, diakses pada 5 Mei 2022, https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/968.

¹¹ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), ii

Alasan peneliti mengangkat novel *Si Anak Savana* sebagai objek penelitian skripsi, karena novel tersebut menampilkan berbagai kisah yang menarik serta banyak terdapat nilai-nilai karakter islami di dalamnya yang sangat bermanfaat bagi pembacanya, terutama anak-anak. Novel *Si Anak Savana* merupakan novel karya seorang pengarang yang sangat terkenal, yaitu Tere Liye. Novel ini diterbitkan pada 21 Januari 2022 oleh PT Sabak Grip Nusantara. Novel ini merupakan seri ke delapan dari serial anak nusantara. Novel ini memuat pesan atau nilai yang berisi amanat yang baik dalam memahami arti kehidupan. Novel ini menceritakan masa anak-anak yang seru dan lucu. Novel ini membawa cerita tentang perjuangan hidup tokoh-tokohnya serta cerita tentang cita-cita masa depan para karakternya. Selain itu, novel ini menggambarkan keindahan lingkungan savana dengan sangat indah hingga membuat para pembaca merasa ada di tempat tersebut. Tidak hanya menceritakan tentang Ahmad Wanga dan Sedo, berbagai karakter penting lain seperti Tuan Guru, Bidal, dan Pak Guru Bahit. Setiap kisah hidup karakter dikemas dengan bagus sehingga para pembaca bisa mengambil pesan kehidupan dari setiap kisah yang ada.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis secara detail mengenai deskripsi novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, apa saja nilai-nilai karakter islami yang terkandung di dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, dan bagaimana relevansi nilai-nilai karakter islami yang terdapat pada novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dengan penanaman pendidikan karakter jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Maka, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Penanaman Pendidikan Karakter Jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak meluas, maka fokus penelitian ini akan peneliti batasi dengan tiga aspek, yaitu:

1. Deskripsi novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye.
2. Nilai-nilai karakter islami yang terkandung dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye.
3. Relevansi nilai-nilai karakter islami dalam novel *Si Anak Savana* dengan penanaman pendidikan karakter jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi novel Si Anak Savana karya Tere Liye?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter islami yang terkandung dalam novel Si Anak Savana karya Tere Liye?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter islami dalam novel Si Anak Savana dengan penanaman pendidikan karakter jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan novel Si Anak Savana karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter islami yang terkandung dalam novel Si Anak Savana karya Tere Liye.
3. Untuk menganalisis relevansi nilai-nilai karakter islami dalam novel Si Anak Savana dengan penanaman pendidikan karakter jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi dalam dua aspek, yaitu dilihat secara teoritis dan secara praktis. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai karakter islami yang terkandung di dalam novel Si Anak Savana karya Tere Liye.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang relevansi nilai-nilai karakter islami dalam novel Si Anak Savana dengan penanaman pendidikan karakter jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya Prodi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa subjek pendidikan, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter islami yang terkandung di dalam novel Si Anak Savana karya Tere Liye.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu dapat dijadikan sebagai referensi dan materi penunjang dalam belajar, serta sebagai wacana baru dalam pendidikan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Landasan alternatif pengembangan kurikulum pendidikan nasional khususnya pendidikan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan kripsi ini merujuk pada penjelasan mengenai beberapa hal yang akan disusun dan ditulis secara runtut, agar menghasilkan suatu kerangka skripsi secara sistematis dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahkan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini memuat deskripsi terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang:

A. Kajian teori terkait judul, meliputi: 1. Nilai-Nilai Karakter

Islami: a) Pengertian Nilai, b) Pengertian Karakter, c) Nilai-Nilai Karakter Islami. 2. Pendidikan Karakter: a) Pengertian Pendidikan Karakter, b) Dasar al-Qur'an Pendidikan Karakter, c) Tujuan Pendidikan Karakter, d) Fungsi Pendidikan Karakter, e) Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter, f) Tahap-Tahap Pendidikan Karakter, g) Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam. 3. Penanaman Pendidikan Karakter Jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4. Penanaman Karakter Siswa MI melalui Profil Pelajar Pancasila, 5. Novel: a) Pengertian Novel, b) Macam-Macam Novel, c) Ciri-Ciri Novel, d) Unsur-Unsur Novel. 4. Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye. B. Penelitian Terdahulu, C. Kerangka Berfikir.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menguraikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: Penutup. Pada bab ini akan dipaparkan tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran.